



Pelatihan dan Pendampingan Mahasiswa KIP untuk Mengembangkan *Hard Skill* dan *Soft Skill*

Training and Assistance KIP'S College Student to Develop Hard Skill and Soft Skill

Eva Eriani¹, Syarifudin² M. Ridhwan³

¹ STAI Auliaurasyidin

² STAI Auliaurasyidin

³ STAI Auliaurasyidin

Email: eva.eriani@stai-tbh.ac.id¹, syarifudin@stai-tbh.ac.id², ridhwan@stai-tbh.ac.id³

Submitted March 28, 2022	Accepted April 28, 2022	Published May 30, 2022
	Revision May 03, 2022	

Citation

Eriani, E., Syarifudin, S., Ridhwan, M. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Mahasiswa KIP untuk Mengembangkan Hard Skill dan Soft Skill. PUCUK REBUNG: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2(1) 1-11.

ABSTRACT

Students who are recipients of the KIP Lecture scholarship should not only have extensive knowledge but must also have various skills. Both hard skills are skills related to science and technology, and soft skills are skills related to emotional intelligence. However, in reality, many students still do not know or realize the importance of hard and soft skills in their lives. This community service aims to develop hard and soft skills through training and mentoring. Before determining the type of activity, a needs analysis was carried out to map the difficulties and needs of students. Furthermore, the implementation of training and mentoring is divided into three types of activities: the field of technology, the field of writing, and the field of self-development. After all, activities are carried out, and an evaluation is carried out by filling out a questionnaire. So it was found that the community service program carried out by the STAI Auliaurasyidin Tembilahan lecturer team gave a good impression so the participants wanted a follow-up program. In addition to gaining a lot of new knowledge and skills, participants can also develop hard and soft skills because the activities are varied with an intense schedule.

Keywords: Training and Assistance, KIP'S College, hard skill and soft skill.

ABSTRAK

Mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah harusnya tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas, namun juga harus memiliki berbagai keterampilan (*skill*). Baik itu *hard skill* yakni keterampilan yang berkaitan dengan IPTEK, dan *soft skill* yakni keterampilan yang berkaitan dengan kecerdasan emosional. Namun dalam kenyatannya masih banyak mahasiswa yang belum mengetahui maupun menyadari pentingnya *hard skill* dan *soft skill* untuk kehidupannya. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan *hard skill* dan *soft skill* yang dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan. Sebelum menentukan jenis kegiatan, terlebih dahulu dilakukan analisis kebutuhan untuk memetakan kesulitan dan kebutuhan mahasiswa. Selanjutnya pelaksanaan pelatihan dan pendampingan yang dibagi

dalam 3 jenis kegiatan yakni: bidang teknologi, bidang penulisan, dan bidang pengembangan diri. Setelah semua kegiatan terlaksana, maka dilakukan evaluasi dengan pengisian angket. Sehingga didapatkan hasil bahwa program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen STAI Auliaurrasidin Tembilahan memberikan kesan yang baik sehingga para peserta menginginkan adanya program lanjutan. Selain mendapatkan banyak ilmu dan keterampilan baru, para peserta juga dapat mengembangkan *hard skill* dan *soft skill* karena kegiatan yang dilakukan beragam dengan jadwal yang intens.

Kata Kunci: Pelatihan dan Pendampingan, mahasiswa KIP, *hard skill* dan *soft skill*.

PENDAHULUAN

Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar merata dan dapat dinikmati semua kalangan, upaya yang dilakukan termuat dalam Permendikbud No. 10 Tahun 2020 tentang Program Indonesia Pintar (PIP). Salah satu Program Indonesia Pintar adalah Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP Kuliah), KIP Kuliah menawarkan bantuan berupa kesempatan belajar bagi peserta didik dan mahasiswa dari keluarga miskin atau rentan miskin dalam membiayai pendidikan (N. A. Y. Putri, Subagio, & Asfi, 2021).

KIP Kuliah memiliki 2 program yakni beasiswa KIP Kuliah dan KIP UKT (uang kuliah tunggal). Beasiswa KIP Kuliah merupakan bantuan pendidikan untuk peserta didik lulusan SMA/SMK/ sederajat yang berasal dari keluarga kurang mampu agar dapat melanjutkan ke perguruan tinggi, sedangkan KIP UKT diberikan untuk mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta semester 3, 5, dan 7 untuk meringankan biaya pendidikan agar mereka dapat terus melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi (Mujiwati, Choiron, Prasetia, Fauziah, & Enggal, 2021).

Perguruan tinggi di era globalisasi mengalami pergeseran peran dari *traditional learning institutions* menjadi *knowledge creator*, dari *random planning* menjadi *strategic planning*, dan dari *comparative approach* menjadi *competitive approach* (N. A. Y. Putri et al., 2021). Perguruan tinggi diharapkan dapat meningkatkan daya saing bangsa dengan dukungan organisasi yang sehat dan proses pembelajaran yang tepat, sehingga menghasilkan lulusan yang dibutuhkan. Oleh sebab itu perguruan tinggi menjadi salah satu kunci dalam peningkatan daya saing bangsa karena salah satu faktor persaingan global adalah aspek sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang dibutuhkan saat ini tidak hanya kompeten dalam pekerjaannya, namun juga memiliki inisiatif, kreatifitas, dan integritas yang tinggi. Namun dalam kenyatannya masih banyak mahasiswa yang belum mengetahui maupun menyadari pentingnya *hard skill* dan *soft skill* untuk kehidupannya. Untuk memenuhi hal ini, perguruan tinggi harus menyediakan peningkatan kualitas pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikenal dengan istilah *hard skill* dan *soft skill*.

Hard skill menggambarkan tentang perilaku dan keterampilan yang eksplisit atau dapat dilihat mata. Kemampuan *hard skill* berhubungan dengan pengayaan teori yang menjadi dasar pijakan analisis atau sebuah keputusan (Syahputra, 2021). Elemen *hard skill* dapat terlihat dari *intelligence quotation thinking* yang memiliki indikator: wawasan dan pengetahuan yang luas, kemampuan menghitung, menganalisa, mendesain, membuat model dan kritis (Utomo, 2015; Suryathi & Marhaeni, 2020). Dapat disimpulkan *hard skill* adalah kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan keilmuan yang dipelajari.

Soft skill adalah tingkah laku personal dan interpersonal yang dapat mengembangkan serta memaksimalkan kinerja manusia melalui pelatihan, pengembangan kerjasama tim, inisiatif, serta pengambilan keputusan lainnya (N. I. J. Putri & Fridayatilor, 2020). *Soft skill* ini adalah salah satu modal dasar mahasiswa untuk berkembang secara maksimal sesuai dengan pribadi masing-masing. Konsep *soft skill* sebenarnya pengembangan dari konsep yang selama ini dikenal dengan istilah kecerdasan emosional (Wijaya & Hariani, 2015).

Hard skill mencerminkan pengetahuan dan keterampilan fisik sumber daya manusia sedangkan *soft skill* mencerminkan kemampuan di luar kemampuan teknis dan akademis yang lebih mengutamakan kemampuan intrapersonal dan interpersonal (Giri, 2021); Delita & Sidauruk, 2016). *Hard skill* berhubungan dengan sesuatu yang terlihat dan mudah diukur, sedangkan *soft skill* berhubungan dengan kemampuan yang sudah melekat dalam diri seseorang yang dapat dikembangkan sebagai pelengkap *hard skill*, keduanya seharusnya berjalan dengan seimbang. Dalam program pengabdian kepada masyarakat ini, kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan *hard skill* adalah pelatihan dan pendampingan bidang teknologi, serta pelatihan dan pendampingan bidang bahasa & penulisan. Sedangkan untuk pengembangan *soft skill* adalah pelatihan dan pendampingan bidang pengembangan diri.

METODE

Pelatihan dan pendampingan dilakukan secara *blended*, yakni secara tatap muka (*offline*) dan jarak jauh (*online*) karena dilaksanakan pada masa pandemi covid-19. Kegiatan dilakukan seminggu sekali dengan kegiatan yang bervariasi (diselang-seling), secara garis besar kegiatan selalu diawali dengan pemberian materi, setelah itu diskusi, kemudian praktik. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan, maka mahasiswa mengisi angket.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi 6 indikator (Sari et al., 2019): 1) kesiapan dan keahlian pendamping, 2) kebermanfaatan materi yang disampaikan, 3) kesesuaian materi yang disampaikan dengan kebutuhan, 4) Kesesuaian pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dengan harapan peserta, 5) bimbingan yang diberikan dalam pelatihan mudah dimengerti, 6) perlunya bimbingan berkelanjutan setelah pelatihan dan pendampingan. Respon mahasiswa dikelompokkan dalam beberapa kategori: “sangat baik” dengan skor 5, “baik” dengan skor 4, “cukup baik” dengan skor 3, “kurang baik” dengan skor 2, dan “tidak baik” dengan skor 1. Hasil skor angket kemudian dijumlahkan dan dilihat masuk ke dalam interval yang mana sehingga dapat ditentukan kategorinya.

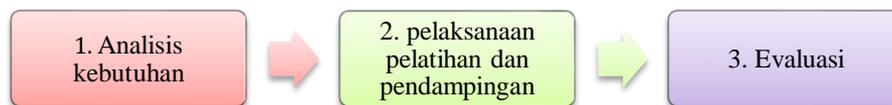
Tabel 1. Kriteria Angket

No	Kategori	Interval
1.	Tidak baik	0-23
2.	Kurang baik	24-47
3.	Cukup baik	48-71
4.	Baik	72-95
5.	Sangat baik	96-119

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peseta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mahasiswa penerima beasiswa KIP STAI Auliaurrasyidin yang berjumlah 23 orang yang terdiri dari mahasiswa semester 2 dan 4 dari program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), dan Ekonomi Syariah (ESy). Tingginya animo mahasiswa mengikuti pelatihan dan pendampingan ini terlihat dari kehadiran mahasiswa pada setiap pertemuan yang dilaksanakan di luar jadwal kuliah.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelatihan dan pendampingan mahasiswa KIP:



1. Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan tahap untuk mengetahui jenis pelatihan apa saja yang dibutuhkan. Pada tahap ini mahasiswa mengisi angket dalam bentuk *google form* terkait kesulitan yang mereka hadapi dalam perkuliahan,

dan program pelatihan yang mereka butuhkan, sehingga dapat diambil keputusan lebih lanjut.

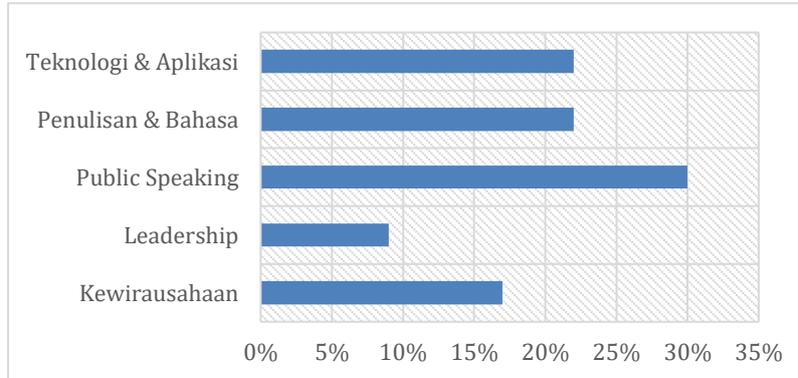


Diagram 1. Data Sebaran *Need Asesment*

Kesulitan yang mahasiswa hadapi ada berbagai macam, mulai dari kesulitan dalam penulisan baik berupa makalah maupun karya tulis. Kemudian juga kesulitan di bidang teknologi dan aplikasi-aplikasi pembelajaran, kesulitan ketika berbicara dan memimpin saat presentasi, diskusi, maupun ketika berbicara di depan umum. Selanjutnya ada kesulitan mengatur waktu, serta kesulitan pada mata kuliah bahasa arab dan bahasa inggris. Masalah-masalah tersebut kemudian dikategorikan lagi dalam 5 jenis kesulitan, yakni kesulitan terkait teknologi dan aplikasi dengan persentase 22%, kesulitan bidang bahasa dan penulisan sebesar 22%, kesulitan terkait *public speaking* sebesar 30%, kesulitan bidang *leadership* sebesar 9%, dan kesulitan bidang kewirausahaan sebesar 17%.

2. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan

Setelah kesulitan dan kebutuhan mahasiswa dikategorisasikan, maka selanjutnya dirancang pelatihan dan pendampingan untuk membantu mengatasi masalah-masalah tersebut. Pelatihan dan pendampingan ini dilakukan 1 minggu 1 kali dengan 1 jenis kegiatan, ada kegiatan yang dilakukan secara langsung (tatap muka terbatas) dan dilakukan secara daring (*online*). Pelatihan dan pendampingan dibagi menjadi 3 jenis kegiatan, yakni:

a. Pelatihan dan pendampingan bidang teknologi

Pelatihan dan pendampingan ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan terkait aplikasi-aplikasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti: MS. Word, MS. Power Point dan Slidesgo, MS. Excel, aplikasi Kine Master dan Inshot untuk membuat video pembelajaran.

b. Pelatihan dan pendampingan bidang bahasa & penulisan

Pelatihan dan pendampingan ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam penulisan baik berupa makalah maupun karya tulis, selain itu juga ada pelatihan dan pendampingan bidang bahasa Inggris dan bahasa Arab.

c. Pelatihan dan pendampingan pengembangan diri

Pelatihan dan pendampingan ini bertujuan untuk mengatasi kesulitan ketika berbicara saat presentasi, diskusi, maupun ketika berbicara di depan umum, pelatihan dan pendampingan yang diberikan berupa *public speaking*. Kesulitan mengatur waktu diberikan pelatihan dan pendampingan *time management* dan kewirausahaan diberikan pelatihan dan pendampingan membuat berbagai kerajinan tangan yang memiliki nilai ekonomis.

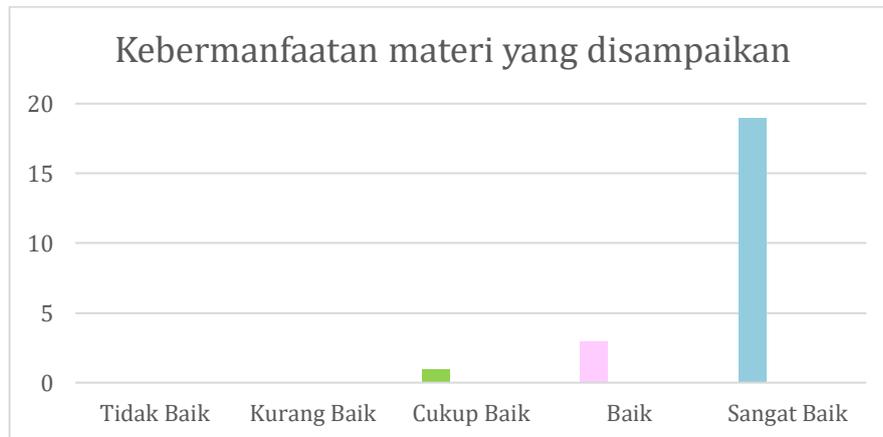
3. Evaluasi

Pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan selama 4 bulan, kemudian dievaluasi dengan cara pengisian angket menggunakan *google form*. Angket ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dan kebermaknaan pengabdian masyarakat yang dilakukan untuk para mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah STAI Auliaurrasyidin. Berikut dipaparkan hasil pengisian angket per indikator pada grafik di bawah ini:



Grafik 1. Kesiapan dan keahlian pendampingan

Berdasarkan grafik 1 dapat diketahui bahwa peserta yang menyatakan kesiapan dan keahlian pendampingan atau narasumber pada kategori “cukup” sebanyak 4 orang atau sebesar 11,9%, peserta yang menyatakan kategori “baik” sebanyak 6 orang atau sebesar 23,8% dan peserta yang menyatakan kategori “sangat baik” sebanyak 13 orang atau sebesar 64,4%.



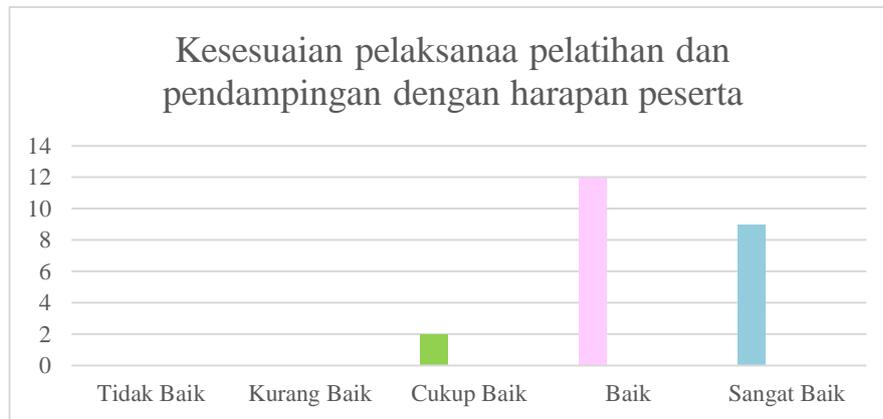
Grafik 2. Kebermanfaatan materi yang disampaikan

Berdasarkan grafik 2 dapat diketahui bahwa peserta yang menyatakan kebermanfaatan materi yang disampaikan pada kategori “cukup” sebanyak 1 orang atau sebesar 2,73%, peserta yang menyatakan kategori “baik” sebanyak 3 orang atau sebesar 10,9%, dan peserta yang menyatakan kategori “sangat baik” sebanyak 19 orang atau sebesar 86,4%.



Grafik 3. Kesesuaian materi yang disampaikan dengan kebutuhan

Berdasarkan grafik 3 dapat diketahui bahwa peserta yang menyatakan kesesuaian materi yang disampaikan dengan kebutuhan pada kategori “cukup” sebanyak 2 orang atau sebesar 5,66%, peserta yang menyatakan kategori “baik” sebanyak 5 orang atau sebesar 18,9%, dan peserta yang menyatakan kategori “sangat baik” sebanyak 16 orang atau sebesar 75,5%.



Grafik 4. Kesesuaian pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dengan harapan peserta

Berdasarkan grafik 4 dapat diketahui bahwa peserta yang menyatakan kesesuaian pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dengan harapan peserta pada kategori “cukup” sebanyak 2 orang atau sebesar 6,06%, peserta yang menyatakan kategori “baik” sebanyak 12 orang atau sebesar 48,5%, dan peserta yang menyatakan kategori “sangat baik” sebanyak 9 orang atau sebesar 45,5%.



Grafik 5. Bimbingan yang diberikan dalam pelatihan mudah dimengerti

Berdasarkan grafik 5 dapat diketahui bahwa peserta yang menyatakan bimbingan yang diberikan dalam pelatihan mudah dimengerti pada kategori “cukup” sebanyak 3 orang atau sebesar 8,91%, peserta yang menyatakan kategori “baik” sebanyak 8 orang atau sebesar 31,7%, dan peserta yang menyatakan kategori “sangat baik” sebanyak 12 orang atau sebesar 59,4%.



Grafik 6. Perlunya bimbingan berkelanjutan setelah pelatihan

Berdasarkan grafik 6 dapat diketahui bahwa peserta yang menyatakan perlunya bimbingan berkelanjutan setelah pelatihan pada kategori “cukup” sebanyak 1 orang atau sebesar 2,78%, peserta yang menyatakan kategori “baik” sebanyak 5 orang atau sebesar 18,5%, dan peserta yang menyatakan kategori “sangat baik” sebanyak 17 orang atau sebesar 78,7%.

Berdasarkan grafik 1-6, maka secara keseluruhan hasil angket per indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Indikator Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

No	Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	Kategori
1.	Kesiapan dan keahlian pendamping	101	115	Sangat Baik
2.	Kebermanfaatan materi yang disampaikan	110	115	Sangat Baik
3.	Kesesuaian materi yang disampaikan dengan kebutuhan	106	115	Sangat Baik
4.	Kesesuaian pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dengan harapan peserta	99	115	Sangat Baik
5.	Bimbingan yang diberikan dalam pelatihan mudah dimengerti	101	115	Sangat Baik
6.	Perlunya bimbingan berkelanjutan setelah pelatihan	108	115	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa program pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan dapat dikatakan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai dari para peserta melalui *google form* yang pada setiap aspeknya dan permintaan dari peserta untuk melanjutkan program pelatihan dan pengabdian ini.

SIMPULAN

Pelatihan dan pendampingan mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah ini merupakan salah satu program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen STAI Auliaurrasidin Tembilahan, yang terlaksana dengan sangat baik. Kegiatan ini memberikan kesan yang baik sehingga para peserta menginginkan adanya program lanjutan. Program pelatihan dan pendampingan ini sangat bermanfaat untuk para peserta, karena selain mendapatkan banyak ilmu dan keterampilan baru, para peserta juga dapat mengembangkan *hard skill* dan *soft skill* hal ini karena kegiatan yang dilakukan beragam dengan jadwal yang intens.

DAFTAR PUSTAKA

- Delita, F., & Sidauruk, T. (2016). Peningkatan Soft Skill dan Hard Skills Mahasiswa Melalui Project-Based Learning pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Geografi. *Jurnal Geografi*, 8(2), 124–135.
- Giri, I. M. A. (2021). Urgensi Hard skills dan Soft Skills terhadap Competitive Advantage Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*.
- Mujiwati, Y., Choiron, M., Prasetia, F. N., Fauziah, E., & Enggal, N. (2021). Gerakan Ayo Kuliah Dengan KIP Kuliah Untuk Memotivasi Pelajar MA Al-Furqon Pasuruan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(6), 359–369. <https://doi.org/doi.org/10.52436/1.jpmi.67>
- Putri, N. A. Y., Subagio, R. T., & Asfi, M. (2021). Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Mahasiswa KIP Kuliah dengan Penerapan Metode TOPSIS dan PROMETHEE. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 5(4), 1394–1404. <https://doi.org/10.30865/mib.v5i4.3268>
- Putri, N. I. J., & Fridayatilor, L. (2020). Profil Soft Skill dan Hard Skill Mahasiswa dalam Memasuki Dunia Kerja. *EDUNESIA: Indonesia Journal of Education Research*, 1(1), 1–7.
- Sari, M., Dafrita, I. ., Darmawan, H., Trisianawati, E., Sulistyani, H., & Nawawi. (2019). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Penelitian Bagi Guru MGMP IPA Kabupaten Mempawah. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 170–179.
- Suryathi, W., & Marhaeni, K. E. (2020). Efektifitas Pelatihan Hard Skill dan Soft Skill Mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga. *Bhakti Persada: Jurnal Aplikasi Ipteks*, 06(02), 118–125.
- Syahputra, M. A. D. (2021). Pentingnya Pendekatan Interpersonal Skills untuk Mengembangkan Hard Skill & Soft Skill pada Mahasiswa. *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi*, 1(2), 82–90.

- Utomo, H. (2015). Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Among Makarti*, 7(2).
- Wijaya, P. A., & Hariani, B. S. (2015). Upaya Peningkatan Soft Skill Mahasiswa dalam Menghadapi Dunia Kerja (Studi Kasus Di Jurusan Pendidikan Ips-Ekonomi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataran). *Society: Jurnal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi*, 6(1), 1–14.
<https://doi.org/doi.org/10.20414/society.v6i1.1461>